

## PENGARUH BIMBINGAN DAN KONSELING KELOMPOK DALAM MENGURANGI KENAKALAN REMAJA DI SMK ISLAM AL-AMIN CIKARANG UTARA

Julinda Siregar<sup>1\*)</sup>, Erni Murniarti<sup>2)</sup>

<sup>1</sup>Universitas Indraprasta, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, Indonesia

<sup>\*</sup>Corresponding author, e-mail: [yulinda.siregar@yahoo.com](mailto:yulinda.siregar@yahoo.com)

### Abstract

Group guidance services, activities, and group dynamics must be realized to discuss various things that are useful for the development or problem solving of individuals or groups of individuals. This study aims to determine the effect of group guidance services in reducing juvenile delinquency or students at Al-Amin Islamic Vocational School, North Cikarang. This research uses correlational technique survey method. The results of the study based on the value of the results of the hypothesis test, the value of the correlation/relationship (R) was 0.764. From the output, the coefficient of determination (R Square) is 0.583 which implies that the effect of the independent variable on the dependent variable is 58.3%. The calculated F value = 102.246 with a significance level of 0.000 < 0.05. This shows that the proposed hypothesis is accepted, which means that the existence of group guidance services has a very significant effect on reducing juvenile delinquency at Al-Amin Islamic Vocational School, North Cikarang.

**Keywords:** group guidance service, juvenile delinquency

### Abstrak

Layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna untuk pengembangan atau pemecahan masalah individu maupun sekelompok individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi kenakalan remaja atau peserta didik di SMK Islam AL-Amin Cikarang Utara. Penelitian ini menggunakan metode survei teknik korelasional. Hasil penelitian berdasarkan nilai hasil uji hipotesis tersebut, besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,764. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien determinasi (R *Square*) sebesar 0,583 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 58,3%. Nilai F hitung = 102,246 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima, yang berarti adanya layanan bimbingan kelompok memberikan pengaruh yang sangat signifikan untuk mengurangi kenakalan remaja di SMK Islam Al-Amin Cikarang Utara.

**Katakunci :** kenakalan remaja, layanan bimbingan kelompok

**How to Cite:** Siregar, J. ., Murniarti, P. (2022). Pengaruh Bimbingan Dan Konseling Kelompok Dalam Mengurangi Kenakalan Remaja Di SMK Islam Al-Amin Cikarang Utara. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 15(3): pp. 142-153. DOI: 10.51212/jdp.v15i3.155

## Pendahuluan

Masa remaja merupakan salah satu periode perkembangan manusia yang sangat menarik dan penting dalam kehidupan setiap manusia. Suatu masa penuh dengan berbagai perubahan baik dari segi fisik seperti bentuk tubuh, tinggi badan maupun berat badan juga perubahan seks pada remaja. Selain secara fisik juga secara psikis yaitu berhubungan dengan perkembangan kognitif, perkembangan pengambilan keputusan, perkembangan persiapan masa depan, perkembangan sosial, moral dan agama yang menjadikan masa remaja itu bersifat kompleks dan membutuhkan arahan dari orang dewasa agar tidak salah dalam mengambil keputusan (Desmita, 2013).

Pada kenyataannya arus globalisasi yang masuk ke Indonesia berdampak pada pola pikir dan gaya hidup remaja, moral dan sikap sosial remaja mengalami permasalahan seperti banyak permasalahan yang menyangkut anak remaja yaitu perilaku menyimpang baik dari segi sosial maupun dari segi moral. Hal ini mengakibatkan terjadinya perubahan pada remaja saat ini seperti masalah fisik, sosial, serta psikologis yang akan membentuk karakteristik, perilaku, dan kebutuhan yang berbeda antara remaja yang satu dengan remaja yang lain. Oleh karena itu, remaja sangat rentan melakukan perilaku kenakalan yang akan merugikan dirinya sendiri bahkan juga dapat merugikan orang lain.

Terjadinya kenakalan pada remaja bukan sepenuhnya kesalahan dari remaja itu sendiri, melainkan terjadi karena adanya masa transisi pada diri remaja, dimana mereka ingin menemukan jati diri dan konsep dirinya. Kemudian, ingin mengeksplorasi dirinya sesuai dengan teman sebaya yang ada di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Kenakalan remaja merupakan perbuatan yang tidak sesuai dari nilai dan norma yang dapat menimbulkan Kenakalan remaja ialah perilaku jahat, gejala sakit secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka dapat mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang bahkan perilaku yang mengarah pada pidana (Sumara, Humaedi, & Santoso, 2017).

Setiap peserta didik pasti memiliki perilaku yang tidak baik, tetapi mereka tidak tahu apakah perilaku tersebut negatif atau positif. Peserta didik usia remaja tidak memiliki perasaan kestabilan dan keutuhan diri, juga tidak mengenal diri baik dari segi kelebihan maupun kekurangan dalam hidupnya. Kenakalan pada anak remaja didasari oleh kebutuhan subjek untuk mendapatkan perhatian dari lingkungannya, terjadi pola pikir yang salah pada diri anak, yaitu bila dia melakukan pelanggaran, maka ia akan mendapatkan perhatian (Praptomojati, 2018).

Salah satu strategi layanan yang dapat diterapkan dalam mengurangi berbagai masalah kenakalan remaja adalah layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu. Dimana dalam bimbingan konseling, dinamika kelompok merupakan salah satu teknik pemecahan masalah dengan dua individu atau lebih yang mempunyai hubungan psikologis secara jelas antara anggota yang satu dengan yang lain. Layanan bimbingan kelompok yang diberikan dalam suasana kelompok juga bisa dijadikan media penyampaian informasi sekaligus bisa membantu peserta didik menyusun rencana dalam membuat keputusan yang tepat sehingga diharapkan berdampak positif bagi peserta didik yang nantinya dapat mengubah perilaku yang menyimpang.

Dalam bimbingan kelompok semua peserta bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran dan lain-lain. Apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan dan untuk semua peserta lainnya. Adanya interaksi dan dinamika kelompok yang hidup, memberikan stimulus dan dukungan kepada anggota kelompok untuk bisa mewujudkan kemampuannya dalam hubungan dengan orang lain, melatih diri untuk

berbicara di depan teman-temannya dalam ruang lingkup yang berkelompok, memahami dirinya dalam membina sikap yang bertanggung jawab dan perilaku yang normatif.

Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk berkembangnya kemampuan personalisasi, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Dalam kaitan ini, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi/komunikasi seseorang terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan sikap yang tidak objektif serta tidak efektif. Namun kenyataannya yang terjadi pada peserta didik di SMK Islam Al-Amin Cikarang Utara masih banyak kurangnya etika dan moralnya peserta didik terhadap guru, seperti tidak sopan terhadap guru, peserta didik melakukan bolos sekolah, tidak memakai atribut sekolah, merokok di area sekolah, kurangnya disiplin peserta didik seperti datang terlambat, berkelahi dan masih rendahnya tanggung jawab peserta didik dengan teman sebayanya, serta pelaksanaan layanan bimbingan kelompok masih kurang optimal.

### **Layanan Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok termasuk dalam salah satu layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling. Menurut Tohirin (Sartika & Yandri, 2019), bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan atau bimbingan kepada individu atau peserta didik melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna untuk pengembangan atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta layanan". Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (Kulsum & Aziz, 2019), layanan bimbingan kelompok adalah kegiatan layanan bimbingan kelompok dilakukan apabila ada permasalahan secara umum. Layanan bimbingan kelompok dapat dilakukan terhadap kelompok kecil atau kelompok besar misalnya kelas. Layanan ini sebaiknya dilakukan melalui dinamika kelompok. Siti Hartinah dalam (Mulyani & Isliana, 2018) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang mengalami masalah. Titiek Romlah dalam (Fadilah, 2019) menyatakan bimbingan kelompok suatu proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seseorang yang profesional dalam bimbingan dan konseling kepada sekelompok peserta didik dengan tujuan mencegah timbulnya masalah maupun maupun membantu peserta didik untuk mengatasi permasalahan sama antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya.

Juliawati dalam (Ulandari & Juliawati, 2019), layanan bimbingan kelompok yang merupakan kegiatan tatap muka antara (konselor) dengan anggota kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas suatu topik bahasan yang bermanfaat bagi anggota kelompok dengan tujuan untuk membantu para peserta didik atau kelompok tertentu dalam pengembangan kemampuan bersosialisasi khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan serta dapat mendorong pengembangan nilai rasa, pemikiran, persepsi, wawasan dan pengetahuan, dan serta sikap untuk mewujudkan tingkah laku yang lebih efektif. Tujuan bimbingan kelompok menurut Hartinah dalam (Maulana, 2020), memberikan kesempatan bagi anggota kelompok untuk membangun interaksi antar anggota kelompok, menjadikan anggota kelompok memahami tentang materi yang sedang di komunikasikan dan selanjutnya menyusun rencana program yang akan dikerjakan oleh kelompok. Serta melaksanakan program yang telah ditetapkan serta melakukan evaluasi tentang hasil dari program yang telah dilakukan. Prayitno dalam (Rahmawati, Mardiyah, & Wardani, 2017) tujuan pemberian layanan bimbingan kelompok dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut : Tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi peserta didik, khususnya moral seorang remaja yang mengarah ke hal negatif. Melalui layanan bimbingan kelompok hal-hal yang mengganggu perasaan yang diungkapkan, diringankan melalui berbagai cara dan dinamika melalui berbagai masukan dan tanggapan baru. Selain bertujuan sebagaimana mestinya, bimbingan kelompok juga bermaksud mengentaskan masalah klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Bimbingan kelompok berlangsung melalui empat tahap.

Menurut Hartinah yang diungkapkan dalam (Maulana, 2020), tahap-tahap bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap Pembentukan : Kegiatan dalam tahap ini yaitu mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok, menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan kelompok, perkenalan diri, teknik khusus dan permainan penghargaan atau pengakraban.
- 2) Tahap peralihan: Kegiatan dalam tahap ini yaitu menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh, membahas suasana yang terjadi, dan meningkatkan keikutsertaan anggota.
- 3) Tahap kegiatan kelompok: Kegiatan dalam tahap ini yaitu setiap anggota bebas mengemukakan masalah atau topik bahasan, menetapkan topik, membahas masing-masing topik secara mendalam.
- 4) Tahap pengakhiran: Kegiatan dalam tahap ini yaitu pemimpin kelompok menyampaikan bahwa kegiatan akan segera berakhir, pemimpin dan anggota mengemukakan hasil kegiatan, membahas kegiatan lanjutan dan mengemukakan pesan dan harapan.

Prayitno (1995:18) dalam tahap-tahap bimbingan kelompok terdiri dari lima tahap yaitu : pembentukan, peralihan, kegiatan pokok, penyimpulan dan pengakhiran (Prayitno, 1995). Menurut Burhanuddin dkk. (2021:3) menguraikan bahwa pada pelaksanaan bimbingan konseling kelompok biasanya anggota kelompok yang terdiri dari 10 (sepuluh) orang duduk dalam bentuk lingkaran (pemimpin kelompok) menjelaskan pengertian dan tujuan kelompok, menjelaskan cara-cara dan asas-asas, saling memperkenalkan diri. Pemimpin kelompok menampilkan diri secara utuh dan terbuka dan menampilkan penghormatan kepada orang lain, hangat, tulus, bersedia membantu dan empati, selanjutnya menjelaskan rencana kegiatan kelompok pada seluruh anggota kelompok (Burhanuddin, 2021).

### Kenakalan Remaja

Salah satu yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja pada peserta didik SMA adalah kurangnya kecerdasan emosi guru dalam memahami, memperhatikan, berkomunikasi secara efektif dan perasaan yang kurang peka terhadap remaja yang mengakibatkan anak SMA kurang dapat mengalirkan bakat, minat dan kreativitasnya, sehingga anak SMA mengekspresikan keinginannya dengan kegiatan-kegiatan yang melanggar norma, baik norma agama, hukum, sosial dan norma adat (Siregar & Murniarti, 2021). Kenakalan remaja sebuah fenomena yang terjadi di tahap perkembangan masa remaja. Fenomena yang terjadi merupakan perilaku yang menyimpang dari norma yang berlaku di masyarakat seperti merokok, berbohong (Maulana & Nugroho, 2019). Selanjutnya Kartono (2019:6) mengatakan bahwa kenakalan remaja atau yang dikenal dengan istilah *juvenile delinquency* merupakan perilaku jahat (dursila), atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang (Kartono, 2003). Selanjutnya Uray Herlina (2015:1), bahwa interaksi sosial teman sebaya yang mengalami permasalahan dapat menyebabkan peserta didik frustrasi dan terjadinya konflik-konflik dalam diri peserta didik sehingga menimbulkan perilaku yang menyimpang (Herlina, 2015). Sudarsono, (2012:125) mengemukakan bahwa pengertian *juvenile delinquency* ialah suatu perbuatan itu disebut *deliquent* apabila perbuatan-perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada di dalam masyarakat di masa ia hidup, suatu perbuatan yang anti sosial di mana di dalamnya terkandung unsur-unsur anti normatif. Perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial yang dimaksud adalah suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan seseorang remaja yang tidak sesuai dengan norma sosial yang berlaku di suatu lingkungan masyarakat serta dapat mengganggu ketenangan dan kenyamanan masyarakat sekitar (Sudarsono, 2004).

Menurut Mussen dalam (Supriyadi Ibnu, 2019:3), kenakalan remaja adalah perilaku yang melanggar hukum atau kejahatan yang biasanya dilakukan oleh anak remaja yang berusia 16-18 tahun (Supriyadi, 2019). Jika perbuatan ini dilakukan oleh orang dewasa maka akan

mendapat sanksi hukum. Kenakalan remaja merupakan salah satu perilaku menyimpang yang perlu perhatian khusus serta pemahaman yang baik serta proses penyelesaian agar tidak menghambat perkembangan dan keberhasilan peserta didik (Andriyani, 2020). Hurlock dalam (Widaningsih Ida, 2017:24) menyatakan bahwa kenakalan remaja adalah tindakan pelanggaran yang dilakukan oleh remaja dimana tindakan tersebut dapat membuat seorang individu yang melakukannya masuk penjara. Tindakan yang dimaksud adalah perbuatan sebagian remaja yang bertentangan dengan hukum, agama dan norma-norma masyarakat, sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman dan juga merusak dirinya sendiri (Widaningsih, 2017).

Faktor yang menyebabkan kenakalan remaja menurut Willis dalam (Umuri dan Fatimah, 2014:90) kenakalan remaja disebabkan oleh empat faktor, yaitu faktor yang ada dalam diri anak sendiri, faktor yang berasal dari lingkungan keluarga, faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat, dan yang terakhir yaitu faktor yang bersumber dari sekolah (Fatimah & Umuri, 2014). Sudarsono, (2012:126), faktor-faktor penyebab kenakalan remaja dapat disebabkan bila satu kedua orang tua atau kedua-duanya meninggal dunia, perceraian orang tua. Bila salah satu kedua orang tua atau keduanya “tidak hadir” secara berkesinambungan dalam tenggang waktu yang cukup lama dan anak yang sering ditinggalkan kedua orang tuanya mencari nafkah (berdagang, mengemudi becak, ayah tugas di luar daerah) (Sudarsono, 2004). Kenakalan remaja bisa terjadi karena ketidakharmonisan dalam keluarga, putus komunikasi antara orangtua dan anak sehingga remaja melampiaskan ke perbuatan yang menyimpang yang akhirnya menimbulkan kekecewaan dalam keluarga.

Berdasarkan dari pengertian di atas mengenai faktor-faktor penyebab kenakalan remaja dapat dilihat dari identitas negatif yang dapat dilihat dari perubahan biologis individu itu sendiri. Kontrol diri dimana remaja gagal memperoleh pengendalian diri yang esensial gagal membedakan tingkah laku yang dapat diterima atau yang tidak diterima oleh lingkungan sekitar. Proses dukungan keluarga yang kurang diberikan kepada remaja itu sendiri serta tidak adanya kesadaran peran orang tua dalam membimbing perkembangan moral anak. Kelas sosial/komunitas dimana bila dukungan keluarga tidak memadai, maka dukungan dari masyarakat menjadi suatu hal yang penting dalam mencegah kenakalan remaja atau sebaliknya.

Secara umum biasanya juga penyebab kenakalan remaja terdiri dari 4 faktor yaitu faktor yang terjadi dalam diri anak sendiri, lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolahnya. Faktor kenakalan lainnya juga bisa karena salah satu orang tua atau keduanya sudah meninggal dunia, perceraian orang tua, kurangnya kehadiran, kasih sayang, dan perhatian orang tua terhadap anak, bahkan anak yang lahir dengan asal-usul yang tidak jelas tanpa perkawinan yang sah dan anak yang sering ditinggalkan orang tuanya sibuk bekerja atau hal lainnya. Para remaja yang mengalami hal ini akan lebih tergesa-gesa dalam memecahkan segala masalahnya tanpa berpikir terlebih dahulu apakah akibat yang akan ditimbulkan dari perilakunya itu.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan menggunakan teknik korelasional yaitu untuk melihat dan meneliti tentang keterkaitan antar variabel. Selanjutnya untuk melengkapi angket yang disebarakan kepada peserta didik. Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2019). Selanjutnya dilakukan wawancara untuk mengetahui secara mendalam tentang permasalahan yang terjadi. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan Pengaruh Bimbingan Konseling Kelompok (X) Terhadap Kenakalan Remaja (Y). Populasi penelitian ini adalah peserta didik SMK Islam

Al-Amin Cikarang Utara yang berada di Jalan Raya Industri, Pasirgombang, Kec. Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17530, yang berjumlah 194 orang peserta didik. Sampel dalam penelitian ini adalah 75 peserta didik dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling (Sugiyono, 2020:131). Dikatakan purposive sampling karena teknik penentuan sampel diambil berdasarkan pertimbangan tertentu.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, kemudian menguji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana, yaitu dimana variabel yang terlibat di dalamnya hanya dua variabel, satu variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) dengan bentuk persamaannya adalah untuk melihat bentuk korelasi antara variabel dengan persamaan regresi tersebut, maka nilai a dan b harus ditentukan terlebih dahulu. Setelah data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah mengolah data dengan menggunakan program aplikasi komputer yaitu program *SPSS Version 16.0 for windows*.

## Hasil dan Pembahasan

### Pengolahan Data Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka di bawah ini akan dipaparkan hasil penelitian yang meliputi deskripsi data, hasil uji prasyarat dan uji hipotesis.

#### 1. Deskripsi Data

Dalam pembahasan deskripsi data ini disampaikan data hasil analisis deskriptif yang menjelaskan mengenai deskripsi data biasanya berupa data yang meliputi mean, median, varian, persentil, desil, standar deviasi, dan seterusnya. Berikut ada dua versi hasil analisis deskriptif yang didapat dari SSPS dan Ms.Excel untuk variabel (X) layanan bimbingan kelompok dan variabel (Y) kenakalan remaja.

Tabel. 1

#### Hasil Analisis Deskriptif

(Ms.Excel)

Layanan Bimbingan Kelompok		Kenakalan Remaja	
Mean	63,000	Mean	105,653
Standard Error	0,815	Standard Error	1,317
Median	62,000	Median	103,000
Mode	59,000	Mode	103,000
Standard Deviation	7,062	Standard Deviation	11,409
Sample Variance	49,865	Sample Variance	130,175
Kurtosis	-0,098	Kurtosis	-0,057
Skewness	0,713	Skewness	0,534
Range	30,000	Range	52,000
Minimum	50,000	Minimum	80,000

Maximum	80,000	Maximum	132,000
Sum	4725,000	Sum	7924,000
Count	75,000	Count	75,000

Tabel. 2

Hasil Analisis Deskriptif

(SPSS)

Descriptive Statistics

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	
	Statistic	Statistic							
LayBkp	75	30	50	80	4725	63.00	.815	7.062	49.865
Kenakalan Remaja	75	52	80	132	7924	105.65	1.317	11.409	130.175
Valid N (listwise)	75								

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui jumlah peserta didik yang menjadi sampel adalah 75 peserta didik dengan range untuk variabel layanan bimbingan kelompok (Bkp) adalah 30 dan kenakalan remaja 52. Nilai layanan bimbingan kelompok minimum adalah 50 sedangkan maksimum 80 dengan jumlah keseluruhan nilai peserta didik yaitu 4725. Nilai kenakalan remaja minimum adalah 80 sedangkan maksimum 132 dengan jumlah keseluruhan nilai peserta didik yaitu 7924. Nilai mean dari layanan bimbingan kelompok sebesar 63,000 dengan standar deviasi sebesar 7,062 dan varian nilai layanan bimbingan kelompok 49,865. Sedangkan nilai mean dari kenakalan remaja sebesar 105,653 dengan standar deviasi sebesar 11,409 dan varian nilai layanan kenakalan remaja 130,175. Tingkat skewness layanan bimbingan kelompok 0,713 dengan kurtosis sebesar -0,098 pada kurva normal. Sedangkan untuk kenakalan remaja tingkat skewness 0,534 dengan kurtosis sebesar -0,057 pada kurva normal.

2. Hasil Uji Prasyarat dan Uji Hipotesis

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas kolmogorov smirnov merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan.

Tabel. 3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.36379403
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.058
	Negative	-.043
Kolmogorov-Smirnov Z		.505
Asymp. Sig. (2-tailed)		.961
a. Test distribution is Normal.		0,961

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi  $0,961 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Uji Linieritas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan Jika nilai Sig. deviation from linearity ( $0,961 > 0,05$ ), maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika nilai Sig. deviation from linearity  $< 0,05$ , maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel. 4

ANOVA Tabel

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kenakalan Remaja * Lay Bimbingan Kelompok	Between Groups	(Combined)	7183.549	24	299.315	6.110	.000
		Linearity	5620.302	1	5620.302	114.726	.000
		Deviation from Linearity	1563.247	23	67.967	1.387	.165
	Within Groups		2449.438	50	48.989		
Total			9632.987	74			

Berdasarkan hasil uji deviation from linerarity diketahui nilai signifikansi  $0,165 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

**b. Uji Hipotesis**

Pada penelitian ini dilakukan uji hipotesis dengan uji regresi linear sederhana, menggunakan SPSS Version 16.0 for windows. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel.

Tabel. 5

Hasil Uji Regresi Sederhana

ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5620.302	1	5620.302	102.246	.000 <sup>a</sup>
	Residual	4012.684	73	54.968		
	Total	9632.987	74			

- a. Predictors: (Constant), LayBimbinganKelompok
- b. Dependent Variabel: KenakalanRemaja

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.902	7.737		3.606	.001

- a. Dependent Variable: KenakalanRemaja

Tabel. 6

Hasil Koefisien Determinan

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.764 <sup>a</sup>	.583	.578	7.414

- a. Predictors: (Constant), LayBimbinganKelompok

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,764. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,583 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 58,3%. Dari output tersebut diketahui : Bahwa nilai F hitung = 102,246 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima yang berarti, adanya layanan bimbingan kelompok memberikan pengaruh yang sangat signifikan untuk mengurangi kenakalan remaja di SMK Islam Al- Amin Cikarang Utara.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Kenakalan Remaja Di SMK Islam Al-Amin Cikarang Utara didapatkan hasil bahwa adanya layanan bimbingan kelompok dapat berpengaruh untuk mengurangi kenakalan remaja peserta didik. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling dengan waktu pertemuan kurang lebih 45 menit setiap satu kali pertemuan di masing-masing kelas yang telah disusun dalam pelaksanaan layanan (RPL). Program layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling berpengaruh untuk mengurangi kenakalan remaja di SMK Islam Al-Amin Cikarang.

Terjadinya perubahan yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok. Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, Guru bimbingan konseling menerima keluhan dari beberapa guru mata pelajaran tentang terjadinya berbagai kenakalan remaja di sekolahnya cukup sering. Kemudian guru bimbingan dan konseling memberikan layanan bimbingan konseling kelompok kepada peserta didik sesuai dengan permasalahan yang terjadi pada peserta didik. Namun untuk mengatasi berbagai permasalahan tentang kenakalan remaja tersebut guru bimbingan dan konseling juga diharapkan memberikan layanan bidang sosial yaitu tentang kelompok sebaya. Kelompok sebaya 54,6 % dapat berpengaruh terhadap kenakalan remaja yaitu melalui nonton video porno, perkelahian/tawuran, membolos dan merokok (Tianingrum & Nurjannah, 2019). Untuk itu peran guru bimbingan dan konseling untuk mengajak seluruh personil sekolah peduli terhadap pelayanan bimbingan kelompok yang telah diprogramkan oleh pihak guru Bimbingan dan Konseling. Selanjutnya setelah mendapatkan tindakan berupa layanan bimbingan kelompok dengan materi kenakalan remaja yang terdiri dari hal-hal perilaku apa saja yang harus dihindari peserta didik serta dampaknya bagi peserta didik, sehingga peserta didik menjadi lebih baik dalam berperilaku. Selanjutnya untuk mengatasi kenakalan remaja tersebut, guru bimbingan dan konseling perlu menyampaikan kepada peserta didik untuk lebih fokus mencapai prestasi belajar. Prestasi belajar itu dapat dipengaruhi oleh kepemimpinan guru di sekolah dan juga minat belajar yang ada pada peserta didik. Melalui bimbingan kelompok guru bimbingan dan konseling perlu membuat program pelaksanaan bimbingan kelompok dengan pokok bahasan tentang bidang bimbingan belajar.

### **Kesimpulan dan Saran**

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi kenakalan remaja di SMK Islam Al-Amin Cikarang Utara. Berdasarkan nilai hasil uji hipotesis tersebut, besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,764. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,583 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 58,3%. Nilai F hitung = 102,246 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima yang berarti, adanya layanan bimbingan kelompok memberikan pengaruh yang sangat signifikan untuk mengurangi kenakalan remaja di SMK Islam Al-Amin Cikarang Utara.

## Referensi

- Andriyani, J. (2020). PERAN LINGKUNGAN KELUARGA DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA. *JURNAL AT-TAUJIH: Bimbingan dan Konseling Islam*, 86-98.
- Burhanuddin, H. (2021). Optimalisasi Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kebiasaan Siswa Bertanya dalam Proses Pembelajaran di SMK Negeri 4 Gowa. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 57-66.
- Desmita. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fadilah, S. N. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan. *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 167-178.
- Fatimah, S., & Umuri, M. T. (2014). Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Kemandang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Citizenship*, 87-95.
- Herlina, U. (2015). TEKNIK ROLE PLAYING DALAM KONSELING KELOMPOK. *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial*, 94-107.
- Kartono, K. (2003). *Patologi sosial 2 : Kenakalan remaja / Kartini Kartono*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kulsum, U., & Aziz, A. (2019). PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KONSELING TERHADAP PENURUNAN KENAKALAN SISWA. *Educazione*, 95-102.
- Maulana, M. A., & Nugroho, P. W. (2019). engurangi Kenakalan Remaja Menggunakan Konseling Behavioral Pada Peserta Didik Di SMA. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 57-64.
- Maulana, M. I. (2020). *LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENGURANGI KENAKALAN REMAJA PADA ANGGOTA PIK-R KELAS XI SMAN 4 TEGAL TAHUN PELAJARAN 2019/2020*. Tegal: Universitas Pancasakti Tegal.
- Mulyani, & Isliana, M. (2018). PENGARUH KELUARGA TERHADAP JUVENILE DELINQUENCY MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK PADA PESERTA DIDIK. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*.
- Praptomojati, A. (2018). Dinamika Psikologis Remaja Korban Perceraian: Sebuah Studi Kasus Kenakalan Remaja. *JURNAL ILMU PERILAKU*, 1-14.
- Prayitno. (1995). *Layanan bimbingan dan konseling kelompok (dasar dan profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rahmawati, N. K., Mardiyah, R. R., & Wardani, S. Y. (2017). LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENCEGAH DEGRADASI MORAL REMAJA. *Prosiding*

*SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling)* (hal. 134-144). Madiun: Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas PGRI Madiun.

Sartika, M., & Yandri, H. (2019). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Konformitas Teman Sebaya. *Indonesian Journal of Counseling & Development*, 9-17.

Siregar, J., & Murniarti, E. (2021). Manajemen Kecerdasan Emosi Guru Mengatasi Kenakalan Remaja. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 100-109.

Sudarsono. (2004). *Kenakalan remaja : prevensi, rehabilitasi, dan resosialisasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta.

Sumara, D. S., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Kenakalan Remaja dan Penanganannya. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 346-353.

Supriyadi, I. (2019). SOSIALISASI KENAKALAN REMAJA MILENIAL . *Majalah Ilmiah "PELITA ILMU"* , 45-54.

Tianingrum, N. A., & Nurjannah, U. (2019). PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU KENAKALAN REMAJA SEKOLAH DI SAMARINDA. *Jurnal Dunia Kesmas*, 275-282.

Ulandari, Y., & Juliawati, D. (2019). PEMANFAATAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSI SISWA. *Indonesian Journal of Counseling & Developmen*, 1-8.

Widaningsih, I. (2017). *Remaja dan Permasalahannya: Sudut Pandang Islam*. Campustaka.